

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2015-2019, yang di dalamnya terdapat Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pariwisata, salah satu isi dari kebijakan Pengembangan Pemasaran Pariwisata Nusantara adalah wisata buatan yang terdiri dari wisata *MICE & event*, wisata olahraga, dan wisata kawasan terpadu. Hal tersebut senada dengan pernyataan Menteri Pariwisata Indonesia (2014-2019) bapak Arief Yahya yang menyatakan bahwa *sport tourism* dapat menjadi strategi untuk upaya peningkatan industri pariwisata di wilayah Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan gencarnya *sport event* yang diadakan di Indonesia seperti, Musi Triboatton, Tour de Banyuwangi Ijen, Tour de Flores, Tour de Singkarak, Tour de Jakarta, Jakarta Marathon dan lainnya.

Adanya implementasi dari beberapa kegiatan wisata olahraga juga dilandaskan dalam kebijakan yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, Pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan keinginan atau kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Oleh karena itu, olahraga dan pariwisata merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya

saling berhubungan dan memiliki tujuan yang hampir sama sehingga dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Baik kegiatan olahraga yang diselenggarakan di destinasi wisata maupun pengembangan pariwisata olahraga berpotensi besar sebagai salah satu sarana promosi daerah dalam menarik minat wisatawan karena dapat memberikan hiburan dan memicu terciptanya bisnis baru seperti perhotelan, tempat perbelanjaan, tempat hiburan dan rekreasi, restoran, hingga pengembangan usaha kecil seperti penjualan cinderamata, makanan khas daerah dan lainnya (Danasaputra, 2009).

Baru-baru ini pada tahun 2018 Indonesia telah menyelenggarakan mega *event* yaitu Asian Games 2018 yang berlangsung di dua kota di Indonesia yaitu DKI Jakarta dan Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Kedua kota ini ditunjuk sebagai tuan rumah penyelenggaraan Asian Games 2018 karena mengingat fasilitas olahraga di kedua provinsi tersebut sudah memenuhi syarat internasional khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Fasilitas pertandingan tersebut bukan saja memenuhi syarat tetapi juga merupakan salah satu yang terbaik di Asia Tenggara. Sebelumnya Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang telah berpengalaman menjadi tuan rumah berbagai gelaran *event* olahraga, baik yang berskala nasional maupun internasional. Kegiatan ini selaras dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Sumatera Selatan tahun 2015-2025 yang di dalamnya tercantum Fokus Pembangunan Pariwisata pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan RPJMD Tahun 2013-2014. Dimana Kota Palembang termasuk dari 10 Kabupaten/Kota yang difokuskan dalam pembangunan pariwisata, dan salah satu dari fokus daya tarik wisata yang berada di Kota Palembang yaitu Jakabaring

Sport City, yaitu melalui strategi pengembangan pariwisata berdaya saing nasional dan internasional dengan kebijakan pengembangan wisata olahraga dengan penyelenggaraan *event-event* olahraga berskala nasional maupun internasional.

Selanjutnya, Dinas Pariwisata Kota Palembang telah membuat penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) yang dirancang lebih spesifik dari perencanaan pembangunan daerah Kota Palembang, sehingga setiap langkah yang disusun dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pariwisata Kota Palembang searah dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palembang tahun 2018 – 2023. Yang di dalamnya tercantum visi “Palembang Emas Darussalam 2023”.

Dengan visi “Palembang Emas Darussalam 2023”. Beserta misinya mengenai upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun 5 misi pembangunan Kota Palembang tersebut akan dilakukan untuk mencapai visi pembangunan Kota Palembang periode 2018 – 2023. Dan salah satu misinya yang menyangkut keolahragaan adalah misi yang ke lima yaitu menjadikan Palembang sebagai kota pariwisata sungai dan budaya serta *event* olahraga kelas dunia yang harmoni antara kehidupan manusia dan alam. Lalu di dalam Renstra tersebut terdapat 14 destinasi wisata unggulan Kota Palembang salah satunya ialah Jakabaring *Sport City* (JSC) yang telah menjadi kompleks olahraga terpusat yang terbesar di Asia.

Kompleks olahraga ini terletak di wilayah Seberang Ulu yang berjarak 5 km dari pusat Kota Palembang. Dan memiliki lahan seluas 325 hektar yang pembangunannya dimulai pada tahun 2001. Jakabaring *Sport City* (JSC) juga merupakan tuan rumah penyelenggaraan *event-event* besar seperti PON XVI

2004, SEA Games XXVI 2011 dan Asian Games XVIII 2018. Dengan adanya beberapa penyelenggaraan mega *event* tersebut, dapat menjadikan kompleks olahraga ini sebagai salah satu kawasan yang menjadi pusat kegiatan olahraga bertaraf internasional sekaligus menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia. Dalam pengelolaannya, Jakabaring *Sport City* memiliki tujuan yang dijabarkan melalui visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi dari Jakabaring *Sport City*:

VISI

“Menjadikan Jakabaring Sport City sebagai kawasan “*smart & green*” yang mandiri sebagai pusat kegiatan olahraga dan keolahragaan, rekreasi keluarga, kuliner, budaya dan edukasi serta pusat pameran skala nasional dan internasional di Sumatera Selatan.”

MISI

1. Menyelenggarakan event-event olahraga dan keolahragaan yang bersifat lokal, nasional dan internasional
2. Menyelenggarakan pameran tingkat nasional dan internasional
3. Menyediakan fasilitas untuk mendukung program wisata kuliner dengan membuat counter-counter kuliner nusantara dan internasional
4. Menyediakan wahana rekreasi keluarga
5. Menyediakan tempat bagi UMKM guna meningkatkan perekonomian lokal
6. Digitalisasi fasilitas dan utilitas yang hemat energy dan melakukan pengelolaan limbah secara ramah lingkungan.

Berdasarkan misi yang pertama hingga keempat, terlihat bahwa pihak JSC sedang mengutamakan adanya kegiatan yang bersifat *sport event* dengan tujuan wisata. Namun berdasarkan data dari Dinas Pemuda dan Olahraga dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, jumlah *event* olahraga internasional yang terselenggara di Kota Palembang mengalami penurunan dari tahun 2015 sebanyak 14 event hingga tahun 2019 menurun menjadi 3 *event* internasional. Dari permasalahan tersebut, Kota Palembang dirasa perlu meningkatkan kembali performa dan jumlah dari *event* olahraga baik dalam skala nasional maupun internasional khususnya di kawasan JSC demi berjalannya fungsi JSC sebagai pusat kawasan olahraga dan wisata.

Untuk meningkatkan kembali performa penyelenggaraan *event* dari JSC tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu melalui strategi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Robbins (dalam Kusdi, 2009:87), pengertian strategi dalam lingkup organisasi ialah penentuan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang kemudian dilanjutkan dengan merencanakan aktivitas dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan guna meraih berbagai sasaran. Strategi juga digunakan sebagai alat untuk memaksimalkan pengelolaan dari sebuah organisasi dalam hal ini destinasi Jakabaring *Sport City* dan meminimalisir kerugian dan dampak buruk dari kegiatan pariwisata olahraga (*sport tourism event*) lainnya.

Seperti yang pernah terjadi di kota Beijing, Ibukota Cina yang pernah menjadi tuan rumah olimpiade pada tahun 2008. Tepat sepuluh tahun kemudian, media internasional menyoroti mangkraknya *venue* olahraga, sarana penunjang

hingga landmark olimpiade lainnya di kota tersebut sehingga penyelenggaraan *event* tidak dapat dilakukan untuk sementara. Tak hanya Beijing, nyaris setiap infrastruktur olahraga di kota besar yang pernah menyelenggarakan *event* olahraga akbar pada akhirnya terlantar dan mangkrak karena tidak adanya pengelolaan yang baik. Situasi yang serupa kini mengancam pemerintah Indonesia, khususnya pemerintah daerah Jakarta dan Palembang. Dwi Wahyu Darwoto, Dirut PT. Jakpro selaku pengelola Jakarta *International Velodrome* mengungkapkan bahwa *maintenance* itu tidak mudah dan tidak murah. Venue tersebut tidak dapat membebani Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) secara terus menerus, lalu dari segi fungsi sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pemerintah harus mencari untung dari segi komersial tetapi juga harus ada dari segi sosialnya. Hal ini serupa dengan kondisi pengelolaan kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC) yang saat ini pengelolaannya dipegang oleh Badan usaha milik daerah (BUMD).

Berangkat dari data awal yang ditemukan, dapat dikatakan bahwa adanya Jakabaring *Sport City* (JSC) yang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Palembang memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta menghasilkan peningkatan ekonomi dari bidang pariwisata untuk Kota Palembang. Namun Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC) yang sebelumnya telah didukung oleh berbagai kebijakan daerah, justru sedang mengalami penurunan jumlah *event* di setiap tahunnya, maka hal tersebut dapat berdampak riskan terhadap pemanfaatan *venue* dan fasilitas serta berdampak pada perkembangan pariwisata di Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang. Merujuk pada visi dari Jakabaring *Sport City* (JSC) yang sedang berfokus menjadi

pusat kegiatan olahraga dan rekreasi berskala nasional dan internasional di Sumatera Selatan, serta misi yang dicanangkan tidak lepas dari penyelenggaraan *event sport* dan *tourism*, maka hal ini perlu didukung dengan strategi yang tepat yang akan mampu mengangkat dan mengoptimalkan performa dan fungsi dari Jakabaring *Sport City* (JSC) itu sendiri. Sehingga demi meningkatkan keberlangsungan kegiatan pariwisata olahraga serta meningkatkan kembali performa dan jumlah event olahraga, perlu diadakannya peningkatan melalui strategi *sport tourism event*. Maka penelitian ini bermaksud untuk memberikan sebuah strategi melalui *sport tourism event* yang dapat digunakan secara berkelanjutan demi memaksimalkan potensi *sport tourism* yang terdapat di Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC).

Oleh karena itu, kegiatan pariwisata olahraga dapat dikembangkan dengan pandangan jangka panjang sesuai dengan tujuan strategis pariwisata dan tujuan pembangunan ekonomi. Berdasarkan konsep dari *Sport Tourism Destination* (Bull and Weed, 1991; Hinch and Higham, 2004), terdapat 6 jalur pengembangan pariwisata olahraga yang relevan dengan pengelolaan destinasi yaitu *destination profile, event sport tourism, tourism development, service sector development, tourist demand, and visitor experiences at tourism destination*. Yang diaplikasikan melalui strategi *sport promotion mix* dari (Pitts and Stotlar, 2007) yaitu melalui *sponsorship, public relations, licensing* dan juga *personal selling*. Maka yang dimaksud dalam penelitian ini berjudul **“Strategi Peningkatan Sport Tourism Event di Kawasan Jakabaring Sport City, Kota Palembang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ini berfokus kepada:

1. Mengidentifikasi kondisi aktual pembangunan dan perkembangan *sport tourism event* di Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC).
2. Mengidentifikasi potensi pengembangan *sport tourism event* yang dapat digunakan secara berkelanjutan di Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC) melalui 6 indikator pengembangan olahraga pariwisata yaitu *tourist demand, tourism development, service sector development, event sport tourism, visitor experiences at tourism destinations, and destination profile*.
3. Mencari strategi pengembangan pariwisata yang tepat dengan menggunakan standar International Sport City bagi Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal :

Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan menempuh studi Diploma IV Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional :

- a. Mengetahui kondisi aktual perkembangan pembangunan pada sektor pariwisata olahraga di Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC).

- b. Mengetahui potensi pengembangan *sport tourism event* yang dapat digunakan secara berkelanjutan di Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC).
- c. Memberikan rekomendasi mengenai strategi pengembangan pariwisata olahraga yang sesuai di Kota Palembang khususnya Kawasan Jakabaring *Sport City* (JSC).

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui melalui peningkatan strategi *sport tourism event*.
2. Memaksimalkan performa dan fungsi dari Jakabaring *Sport City* (JSC) melalui *sport tourism event*.
3. Mendorong pengembangan *sport tourism* dalam mendukung peningkatan kepariwisataan di Indonesia.